BAB III
STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

3.1 Strategi Perancangan

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Permasalahan yang ditemukan mengenai satwa Julang Sulawesi yaitu tidak adanya media informasi yang mudah dipahami oleh anak-anak khususnya di Indonesia, yang menyebabkan ketidaktahuan anak-anak mengenai satwa Julang Sulawesi yang merupakan hewan endemik di Indonesia. Sehingga dibutuhkan perancangan komik mengenai Julang Sulawesi sebagai media informasi bersifat persuasif dengan tujuan untuk menginformasikan segala hal berkenaan dengan burung Julang Sulawesi sekaligus menanamkan kecintaan akan spesies Julang Sulawesi. Yang pada akhirnya bertujuan untuk menanamkan rasa kecintaan akan kekayaan fauna yang dimiliki Indonesia, agar tertanam rasa memiliki dan kesadaran untuk menjaga kelestariannya.

Adapun pemilihan target audiens dari komik edukasi Julang Sulawesi dipandang dari segi demografis, psikografis, dan geografisnya adalah sebagai berikut:

a. Demografis
    - Usia : anak-anak usia 8-13 tahun

      Freud menyatakan pada tahapan usia ini anak sudah menaruh perhatian pada kondisi dunia dan sekitarnya. Selain itu menurut Piaget seorang ahli psikologis, pada tahapan usia 8-13 tahun anak sudah mampu mempertimbangkan beberapa aspek yang terdapat pada suatu permasalahan
    - Status ekonomi sosial : segala kalangan

      Target anak dengan status ekonomi sosial dari segala kalangan dipilih karena komik edukasi Julang Sulawesi pendistribusiannya dilakukan secara cuma-cuma sehingga tidak perlu memikirkan daya beli target.

- Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
- Pendidikan : Sekolah dasar

b. Psikografis

Ditinjau dari segi psikografis, komik edukasi Julang Sulawesi ditujukan kepada anak-anak yang menyukai satwa dan menggemari bentuk bacaan seperti komik.

c. Geografis

Pemilihan target audiens berdasarkan geografis ditujukan kepada anak-anak di wilayah Sulawesi khususnya di kawasan penyebaran Julang Sulawesi yaitu kepulauan Lembeh, Togian, Muna, dan Butung.

d. Target sekunder

Target sekunder untuk komik edukasi Julang Sulawesi adalah anak-anak di kota-kota besar di Indonesia yang gemar mengunjungi kebun binatang dan tertarik dengan keanekaragaman satwa.

3.1.1 Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi yang digunakan dalam strategi perancangan media informasi mengenai Julang Sulawesi adalah melalui media komik yang berisi informasi mengenai Julang Sulawesi mulai dari informasi mengenai pola hidup,habitat, hingga penyebab penurunan populasinya.

a) Tujuan komunikasi

- Mengenalkan spesies Julang Sulawesi (*Aceros cassidix*) kepada anak, agar anak memahami tentang keberadaan Julang Sulawesi sebagai salah satu jenis burung endemik di Indonesia. Sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki akan burung Julang Sulawesi.
- Menekankan pentingnya menjaga kelestarian populasi dan habitat Julang Sulawesi agar salah satu burung endemik ini tidak mengalami kepunahan.

b) Materi pesan

Menanamkan sikap peduli pada anak terhadap keanekaragaman fauna yang terdapat di Indonesia khususnya burung Julang Sulawesi, sekaligus

menjadi media pembelajaran mengenai pentingnya menjaga dan melindungi satwa hampir punah dan habitatnya.

Adapun point materi yang disampaikan pada komik edukasi Julang Sulawesi adalah:

- Pengenalan tempat wilayah penyebaran Julang Sulawesi
- Pengenalan habitat Julang Sulawesi
- Pengenalan Ciri fisik dan pola hidup Julang Sulawesi
- Pengenalan penyebab berkurangnya populasi Julang Sulawesi

c) Pendekatan komunikasi visual

Bahasa visual yang digunakan berupa gambar dalam panel yang bersambung ke panel berikutnya seperti format komik pada umumnya, adapun gaya penggambarannya mengikuti gaya penggambaran komik-komik kartun amerika agar penggambaran morfologi dan habitat Julang Sulawesi dapat tersampaikan dengan jelas.

d) Pendekatan komunikasi verbal

Bahasa verbal yang digunakan adalah bahasa Indonesia dikarenakan target dari medianya merupakan anak-anak Indonesia. Namun penggunaan bahasa Indonesia yang diterapkan bukan bahasa Indonesia baku, hal ini disesuaikan dengan penggunaan bahasa tidak baku pada kalangan anak-anak.

3.1.1.1 Sinopsis Cerita

Komik edukasi Julang Sulawesi menceritakan tentang seorang anak pemberani bernama Berto Rawallangi yang menyusuri belantara Sulawesi untuk menemukan burung endemik Indonesia, yaitu burung Julang Sulawesi. Pada petualangannya Berto akan bercerita mengenai burung Julang Sulawesi baik dari segi pengetahuan umum mengenai hidup Julang Sulawesi maupun habitat Julang Sulawesi itu Sendiri.

Dalam petualangannya Berto akan mengajak pembaca menyusuri rimba Sulawesi, menunjukan kondisi alamnya dan memberi informasi tentang kekayaan fauna yaitu Julang Sulawesi. Selain itu Berto juga akan memberikan informasi seputar penyebab semakin menurunnya populasi Julang Sulawesi dan bagaimana cara mengatasinya.

3.1.2 Strategi Kreatif

Pendekatan kreatif pada media komik Julang Sulawesi adalah dengan menampilkan informasi mengenai Julang Sulawesi melalui cara *storytelling* atau bercerita melalu gambar dengan sisipan-sisipan keterangan pada dialog antar karakter maupun *caption* dibawah panel untuk pengertian bahasa ilmiah atau bahasa tidak baku yang digunakan.

Unsur humor akan dimasukan pada komik dengan tujuan membuat komik tidak terkesan terlalu serius, sehingga pembaca anak tidak akan cepat bosan dan tertarik untuk membaca lebih jauh. Selain itu akan disisipkan juga data-data faktual beserta teori agar isi konten komik mampu menjadi sarana pembelajaran bagi anak.

3.1.3 Strategi Media

Media yang akan digunakan berupa komik edukasi yang isinya berisi tentang burung Julang Sulawesi. Konten ceritanya meliputi morfologi umum, pola hidup, serta habitat Julang Sulawesi dan penyebab penurunan jumlah populasinya. Segmentasinya ditujukan untuk anak usia 8-13 tahun karena dianggap sudah mampu mengolah informasi baik secara visual maupun verbal.

Komik sendiri dipilih karena komik merupakan salah satu jenis bacaan yang digemari oleh anak-anak. Penggambaran visual melalui komik dapat menjelaskan secara rinci mengenai informasi tentang Julang Sulawesi. Selain itu adanya teks pada komik dapat membantu proses penyampaian informasi sehingga anak-anak akan lebih mudah memproses informasi yang disampaikan.

Media pendukung yang dipilih untuk komik edukasi Julang Sulawesi berupa:

- Mini Poster

  Mini Poster disertakan pada komik sebagai bonus komik karena ukurannya yang lebih kecil dari poster pada umumnya
- Baju

  Sebagai bonus yang diberikan pada saat event pembagian komik edukasi burung Julang Sulawesi dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.
- Sticker

  Sticker berukuran kecil yang disertakan pada komik sebagai bonus
- Pembatas buku

  Media ini disertakan sebagai bonus komik
- Gantungan tas

  Gantungan tas disertakan sebagai bonus komik dan dapat digunakan oleh anak-anak di tas mereka yang berfungsi sebagai media sosialisasi dan pengingat akan Julang Sulawesi.
- Pin

  Pin disertakan pada komik sebagai bonus yang fungsinya sebagai aksesoris sekaligus media sosialisasi komik edukasi Julang Sulawesi.
- Poster A2

  Poster dipilih sebagai media promosi komik edukasi Julang Sulawesi yang mana penyebarannya ditempatkan di sekolah-sekolah serta kebun binatang.
- Lembar Mewarnai

  Bonus media interaktif yang disisipkan pada komik dengan tujuan agar pembaca ikut andil.

3.1.4 Strategi Distribusi

Produksi dan pendistribusian komik edukasi Julang Sulawesi akan bekerja sama dengan pihak dinas margasatwa dan lembaga sosial pemerhati burung seperti burung Indonesia. proses pendistribusiannya akan dilakukan selama 2 bulan utamanya pada masa-masa liburan sekolah agar dapat mengenai target Audiens secara tepat. Adapun pendistribusiannya dilakukan di sekitar kawasan taman nasional Tangkoko Sulawesi dan kebun binatang di kota besar seperti kebun binatang Bandung dengan cara dibagikan secara cuma-Cuma.

Adapun jadwal pendistribusiannya sebagai berikut:

Tabel III.1 Jadwal dan Tempat Penyebaran

MEDIA	JADWAL PENYEBARAN											
	APRIL				MEI				JUNI			
KOMIK												
POSTER												
BAJU												
STICKER												
PEMBATAS												
GANTUNGAN												
PIN												
POSTER 2												
LEMBAR .M												

3.2 Konsep Visual

Konsep visual ditampilkan dengan illustrasi menggunakan penggayaan komik amerika yang mana gaya penggambarannya sedikit mendekati gaya penggambaran kartun yang segmentasinya dikhususkan pada anak usia 8-13 tahun. Studi visual komik yang dipakai adalah majalah anak-anak “Bobo” karena pada majalah ini terdapat gaya penggambaran karakter dan lokasi yang dinilai sesuai untuk dijadikan bahan acuan untuk studi visual.

Bahan studi visual yang dipakai:



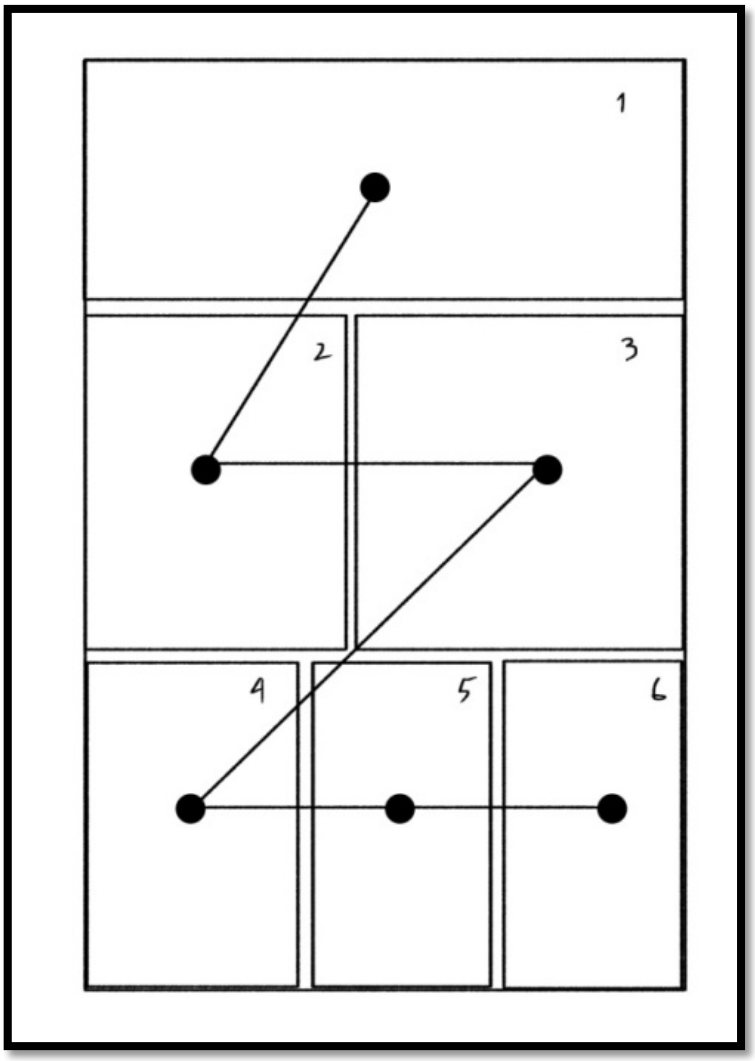
Gambar III.1 Bahan Studi Visual

3.2.1 Format Desain

Format desain dari komik edukasi Julang Sulawesi adalah *portrait* dengan ukuran 148 mm x 210 mm atau ukuran A5 seperti format komik-komik jepang pada umumnya. Format A5 sendiri dipilih agar pembaca tidak kesulitan untuk membacanya karena ukurannya disesuaikan dengan komik yang berada di pasaran.

3.2.2 Tata Letak (*Layout*)

Pada komik edukasi Julang Sulawesi, layout yang digunakan mengikuti format komik pada umumnya yaitu setiap halaman isinya berisi panel. Adapun panel yang terdapat pada komik mengikuti aturan baku komik yaitu terdiri dari 3 baris panel dengan 1 sampai 3 kolom dalam tiap panel.



Gambar III.2 Tata Letak Panel Berikut Cara Membacanya

Cara membaca komik disesuaikan dengan kecenderungan orang Indonesia dalam membaca yaitu dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah mengikuti pola umum membaca. Hal ini dilakukan karena banyak media lokal sejenis yang menerapkan pola tata letak seperti ini.



Gambar III.3 Sketsa Cover Komik Julang Sulawesi

Untuk *layout* cover, komik edukasi Julang Sulawesi mengadaptasi pola *layout* komik-komik jepang yaitu dengan menampilkan sebuah illustrasi yang merangkum inti cerita yang terdapat pada komik. Selain itu pada bagian atasnya terdapat judul komik dengan ukuran cukup besar dan dibagian bawah illustrasinya dibubuhkan nama pengarang komik dengan ukuran font yang lebih kecil.

3.2.3 Huruf

Pemilihan font pada komik ini disesuaikan dengan tema cerita dan konsep komik, maka untuk komik edukasi Julang Sulawesi dipilih jenis-jenis font yang memiliki karakter kuat dan memiliki kesan petualangan di dalamnya seperti berikut ini:

a) Judul komik

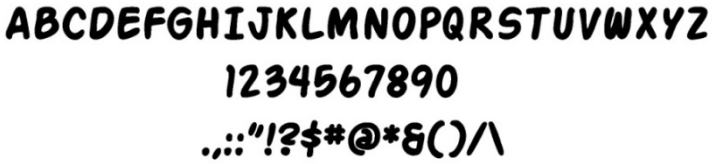
Font yang digunakan pada bagian judul komik adalah font "Amsterdam Graffiti". Adapun pemilihan font ini dikarenakan jenis font ini memiliki karakter yang unik. Selain itu font ini sangat cocok digunakan untuk judul komik karena dari segi bentuk yang tidak kaku sehingga memiliki kesan bermain dan berpetualang



Gambar III.4 Font "Amsterdam Graffiti" dan Pengaplikasiannya Pada Judul

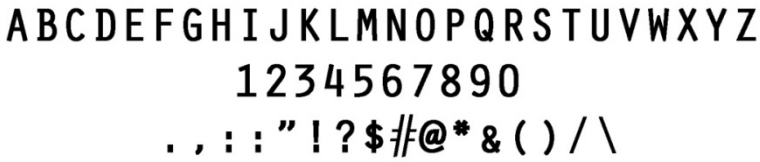
b) Isi teks

Font yang digunakan pada bagian isi teks pada halaman adalah font "SF action man". Font ini dipilih karena merupakan font standar yang sering digunakan pada media-media komik yang telah dipublikasi.



Gambar III.5 Font "SF action man"

Pada bagian teks di cover sampul depan dimana terdapat nama pengarang digunakan font “orator std”. font ini dipilih karena jenis font ini bersifat formal dan netral sehingga tidak mengganggu komposisi pada cover.



Gambar III.6 Font “orator std”

c) Teks efek suara

Font yang digunakan untuk kebutuhan teks efek suara adalah font “zartz”. Font ini dipilih karena bentuknya yang unik dan berbeda-beda sehingga sangat cocok untuk digunakan pada teks efek suara.



Gambar III.7 Font “zartz”

3.2.4 Illustrasi

Gaya illustrasi yang digunakan pada komik edukasi rangkong adalah gaya komik amerika, gaya illustrasi ini dipilih karena gaya penggambarannya dinilai cocok untuk memvisualisasikan ide cerita. Selain itu gaya penggambaran komik amerika memiliki ciri khas pada jenis tarikan garisnya yang membuat gambar terlihat dinamis dan tidak monoton.

Studi Karakter

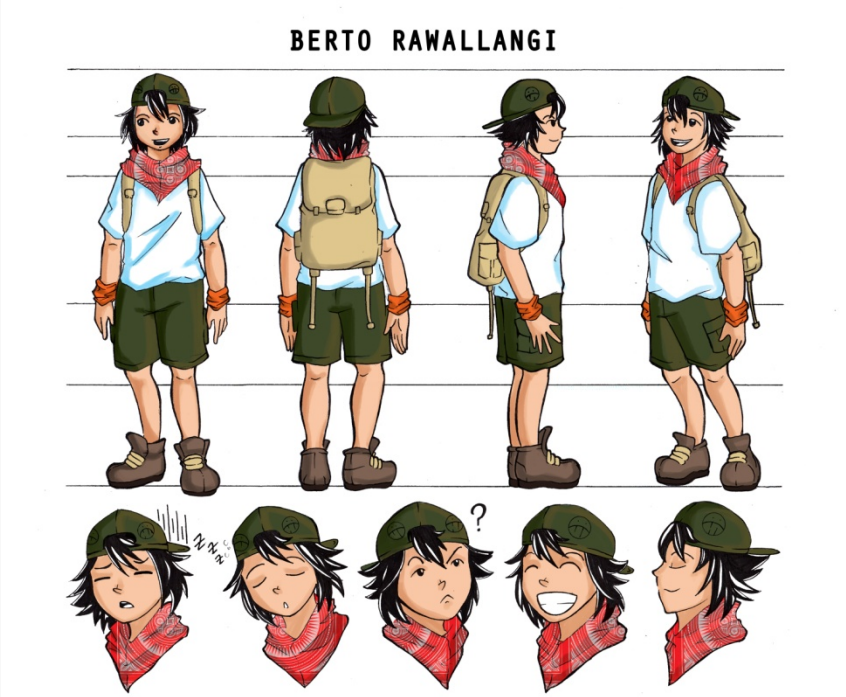
Pada komik edukasi Julang Sulawesi hanya terdapat satu karakter yaitu Berto Rawallangi, ini dikarenakan sifat komunikasi pada komik edukasi Julang Sulawesi bersifat monolog. Pemilihan nama karakter Rawallangi didasari oleh penamaan dari suku Bugis di Sulawesi dimana Rawallangi memiliki arti “dibawah langit” sementara Berto berarti terkenal, sehingga ketika dipadukan nama arti Berto Rawallangi memiliki arti “terkenal dibawah langit”. Gaya penggambaran yang dijadikan acuan adalah gaya gambar kartun.



Gambar III.8 Bahan Studi Karakter

Sumber : http://hodori.deviantart.com/art/red-turnaround-265183760 (16/04/2013)

Adapun penggambaran sifat karakter berto adalah berani, tangkas, dan berjiwa petualang. Berdasarkan penjabaran sifat dan bahan acuan studi karakter diatas maka berto digambarkan sebagai sosok anak lelaki petualang. Penegasan peran dan sifat juga akan ditunjukan dari segi pakaian dan aksesoris yang dikenakan yaitu aksesoris dan pakaian yang biasa digunakan oleh para pendaki gunung atau pecinta alam seperti topi, syal berwarna, sepatu hiking, celana kargo, serta ransel . selain itu pada bagian slayer ditambahkan motif khas Sulawesi.



Gambar III.9 Studi Karakter Berto

Studi Lokasi

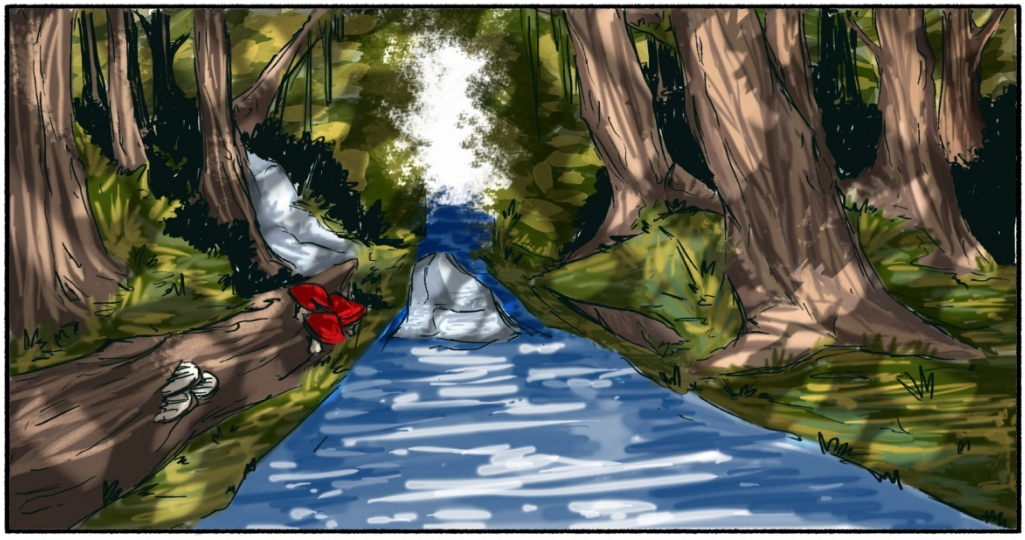
Setting Lokasi yang akan digunakan pada komik edukasi Julang Sulawesi adalah habitat asli dari Julang Sulawesi yaitu hutan tropis di Sulawesi Utara. Pemilihan setting lokasi ini dimaksudkan agar pembaca mengetahui bagaimana habitat Julang Sulawesi dan pola hidupnya di area tersebut.



Gambar III.10 Setting Lokasi Komik

Sumber : http://awsassets.panda.org/img/sulawesi_moist_forest_103198_356040.jpg (16/04/2013)

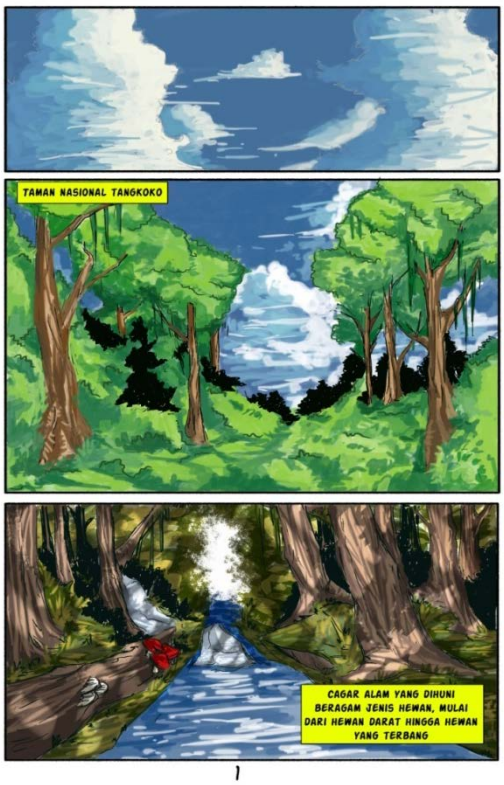
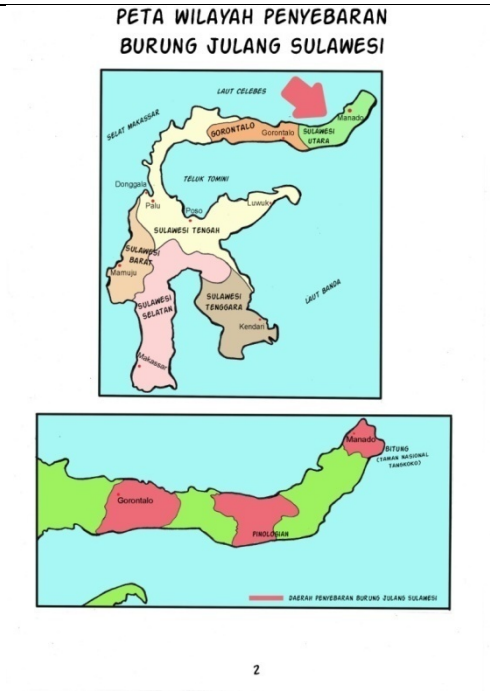
Adapun pemilihan ini dimaksudkan agar settingnya sesuai dengan ide cerita dan mendekatkan pembaca dengan cara membuat pembaca seakan-akan tengah berada di kawasan tersebut.



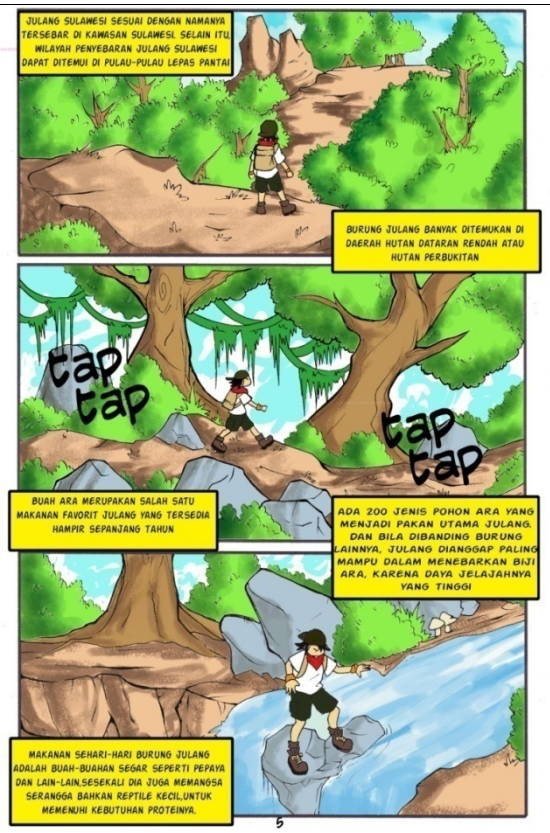
Gambar III.11 Contoh Penggambaran Lokasi

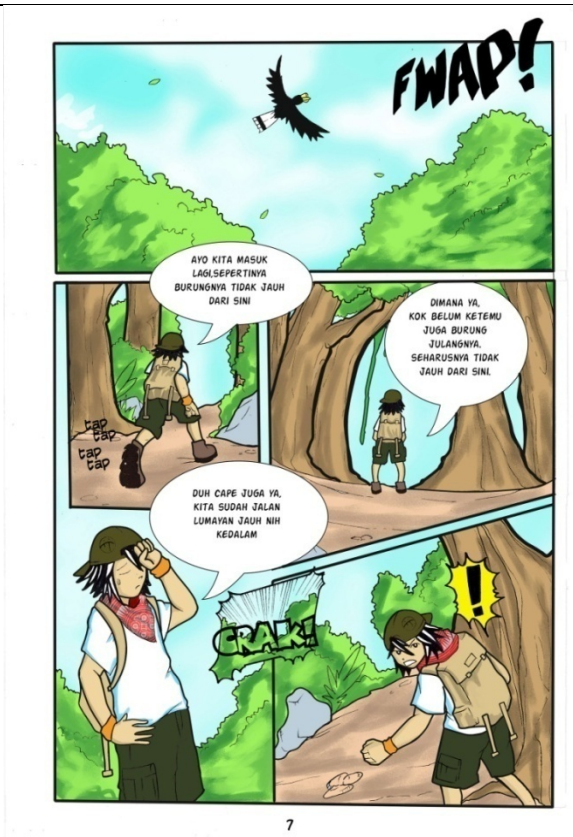
Ilustrasi Halaman

Tabel III.2 Penjabaran Halaman

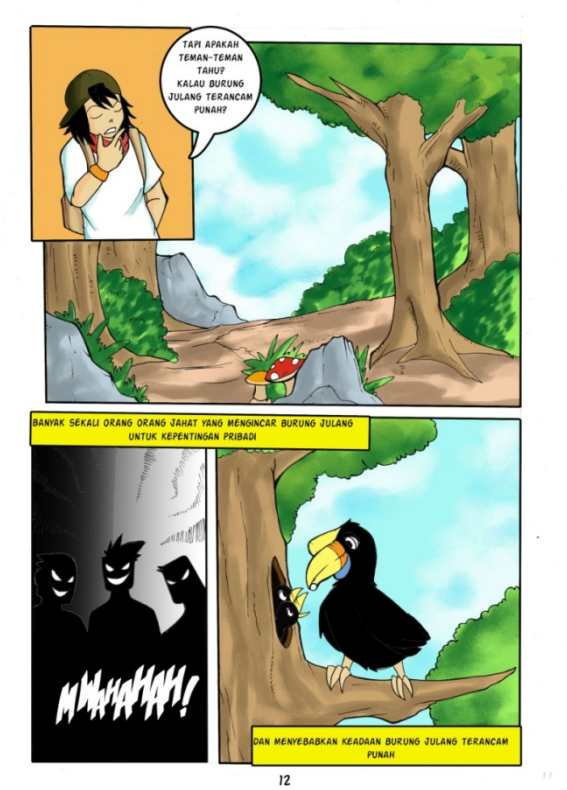
 Halaman 1	Pada halaman pertama tiap panel berisikan gambar suasana Tam an Nasional Tangkoko yang didapat dari studi lokasi. Halaman ini memberikan gambaran kepada pembaca tentang keadaan Taman Nasional Tangkoko yang berada di Sulawesi.
 Halaman 2	Pada halaman ini pembaca diberikan peta wilayah penyebaran Burung Julang Sulawesi. Halaman ini membantu pembaca untuk mengetahui dimana saja burung Julang Sulawesi tersebar,dibantu dengan warna merah muda yang menandai daerah tempat penyebaran Burung Julang sulawesi secara jelas.

 Halaman 3	Pada halaman ini tiap panel berisi gambaran hutan yang asri dengan sungai yang mengalir menggambarkan suasana lain di Taman Nasional Tangkoko. Pada kotak narasi diberikan sedikit penjelasn tentang Burung Julang Sulawesi.
 Halaman 4	Pada halaman ini sang tokoh utama,Berto muncul. Pada panel satu,dua,dan tiga, Berto mengenalkan dirinya kepada pembaca dan berdialog seolah berbicara kepada pembaca. Lalu di panel terakhir terlihat berto mulai bergerak mengajak pembaca mengikuti perjalanannya.

 Halaman 5	Pada halaman ini disetiap panel digambarkan Berto sedang berjalan menyusuri hutan dan melewati air terjun untuk mencari Burung Julang Sulawesi. Pada kotak dialog berisi narasi yang memberikan penjelasan singkat tentang Burung Julang Sulawesi beserta Habitat,dan makanannya.
 Halaman 6	Pada panel pertama halaman ini,Berto mendengarkan suara Burung Julang Sulawesi yang terdengar dari kejauhan. Dan di panel kedua Berto seolah membayangkan Burung Julang Sulawesi sedang terbang di atas pohon.

 Halaman 7	Pada panel satu digambarkan Burung Julang Sulawesi yang terbang melintas di atas pepohonan. Panel dibawahnya menggambarkan Berto yang masih penasaran dan sudah mulai sedikit lelah karena perjalanannanya cukup jauh. Pada panel terakhir Berto digambarkan terkejut karena mendengar suara yang mencurigakan.
 Halaman 8	Pada panel pertama digambarkan Berto yang mulai sedikit kesal karena belum menemukan Burung Julang Sulawesi. Lalu pada panel kecil di samping digambarkan Burung Julang Sulawesi yang sedang mengepakan sayapnya dan mengeluarkan suaranya yang khas. Lalu di panel selanjutnya digambarkan Berto yang mulai antusias dan berlari menuju suara Burung itu berasal.

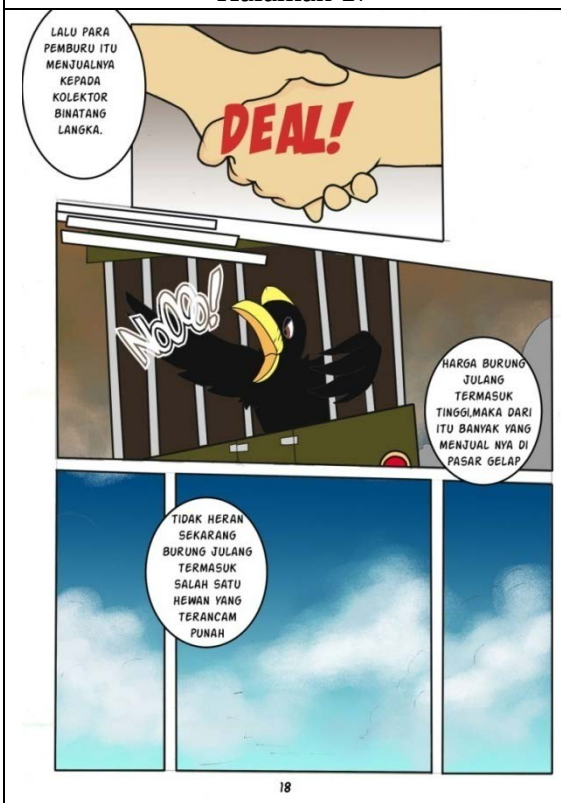
 Halaman 9	Pada halaman ini Berto akhirnya menemukan Burung Julang Sulawesi. Panel satu,dua,dan tiga digambarkan Berto yang berusaha naik ke atas pohon agar bisa melihat Burung Julang Sulawesi dengan jelas. Sedangkan pada panel selanjutnya Berto sudah di atas pohon dan melihat Burung Julang Sulawesi dengan teropong. Dan pada panel lima,enam,dan tujuh digambarkan aktivitas Burung Julang Sulawesi secara dekat seolah dilihat dari teropong milik Berto.
 Halaman 10	Pada panel pertama Berto terlihat sedang mencari Kamera di tasnya. Lalu pada panel selanjutnya ia mengambil beberapa foto Burung Julang Sulawesi dan bermaksud untuk memberikan gambaran yang lebih jelas kepada pembaca. Pada panel terakhir digambarkan pohon yang tertiup angin sebagai transisi cerita untuk halaman dan penjelasan selanjutnya.

 Halaman 11	Pada halaman ini pembaca diberikan gambar Burung Julang Sulawesi dalam tiga buah panel. Dua panel di atas masing-masing menggambarkan secara close up Burung Julang Sulawesi jantan dan betina. Sedangkan di panel terakhir gambar Burung Julang Sulawesi secara keseluruhan. Di bantu dengan kotak dialog berisi narasi yang membantu menjelaskan perbedaan Burung Julang Sulawesi jantan dan betina.
 Halaman 12	Pada panel pertama Berto digambarkan sedang berpikir dan bertanya kepada pembaca. Panel selanjutnya digambarkan hutan yang merupakan habitat dari Burung Julang Sulwesi. Siluet hitam yang digambarkan sebagai orang jahat yang mengancam dan Burung Julang Sulawesi yang terlihat sedang memberi makan anaknya tanpa tahu dalam keadaan sedang terancam oleh orang-orang jahat.

.

 Halaman 13	Panel pertama menggambarkan keadaan hutan yang sepi dan sisa-sisa pohon yang sudah di tebang dengan tanah yang gersang. Lalu pada panel selanjutnya Berto yang sedang memandangi Hutan yang gundul dari atas pohon seolah keadaan hutan itu sangat sepi dan gersang. Pada panel berikutnya berto terlihat sedih. Dan di panel terakhir gambar awan sebagai transisi cerita untuk halaman dan penjelasan selanjutnya.
 Halaman 14	Panel pertama terlihat gedung perkotaan yang tinggi,tetapi terkesan dingin dengan warna abu-abu. Lalu panel selanjutnya terdapat siluet orang berdasi yang digambarkan sebagai orang jahat yang tidak bertanggung jawab. Pada panel selanjutnya terlihat hutan yang terbakar dan Burung Julang Sulawesi yang terlihat sedih karena pohon tempatnya untuk membuat sarang telah habis di tebang dan dibakar.

 Halaman 15	Panel pertama memperlihatkan tanah yang gersang karena imbas dari perusakan hutan. Pada panel selanjutnya memperlihatkan Burung Rangkong yang menjadi korbannya. Lalu Berto yang sedang menjelaskan kepada pembaca. Di panel terakhir halaman ini digambarkan banyak batang pohon yang di telah di tebang,menggambarkan pengrusakan hutan yang parah.
 Halaman 16	Pada panel pertama Berto digambarkan sedang melihat bagian hutan yang sudah di tebang dan terlihat tandus,berbanding terbalik dengan tempat ia berdiri di bagian hutan yang masih subur. Panel berikutnya menggambarkan penebangan hutan yang dilakukan secara asal oleh penebang tidak bertanggung jawab. Dan pada panel terakhir menggambarkan alat berat *Excavator* yang akan mengeruk lahan di hutan.

 Halaman 17	Pada panel pertama terlihat sebuah Truk yang mengangkut batang pohon yang sudah ditebang untuk di jual secara illegal ke luar negri atau kepada perusahaan gelap. Lalu panel selanjutnya terlihat Berto memperingatkan pembaca bahwa masih ada hal lain yang mengancam Burung Julang Sulawesi. Dan pada panel selanjutnya digambarkan seorang pemburu yang sedang membidik mangsanya,lalu tempat perkemahan para pemburu tersebut yang terdapat beberapa kotak kayu berisi hasil buruannya.
 Halaman 18	Panel pertama menggambarkan kesepakatan transaksi antara kedua belah pihak. Panel selanjutnya menggambarkan Burung Julang Sulawesi yang terlihat marah dan tidak senang karena dirinya di jual dan diangkut paksa oleh sebuah mobil berjeruji besi. Panel terakhir menampilkan awan sebagai transisi cerita untuk halaman dan penjelasan selanjutnya.

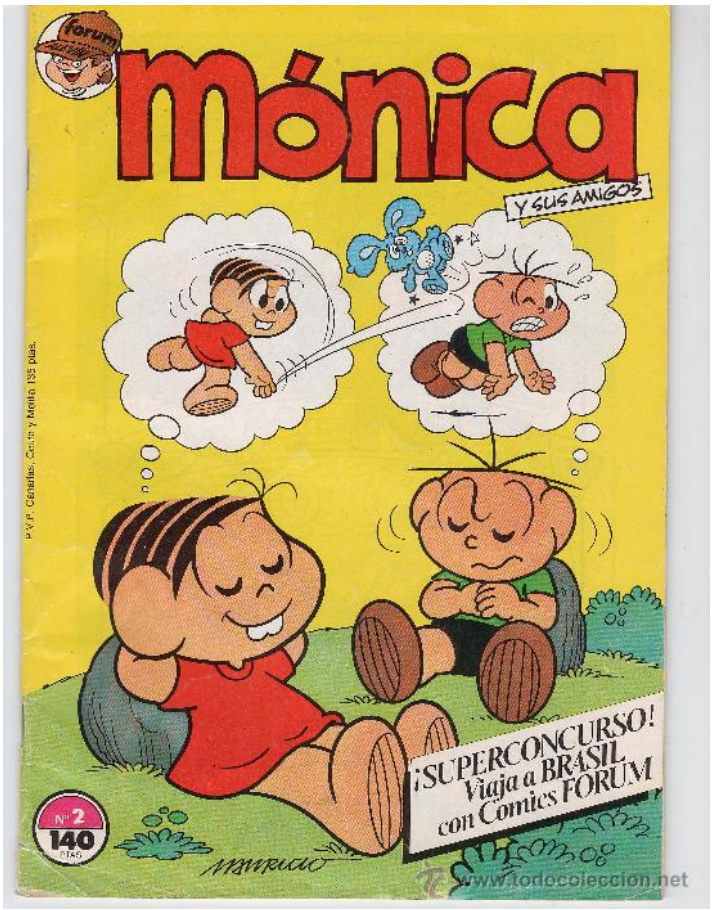
 Halaman 19	Panel pertama menggambarkan orang jahat bersiluet hitam yang geram jika langkahnya terhalang oleh kebenaran yang merusak bisnisnya. Lalu pada panel selanjutnya Berto mengajak pembaca untuk menindak orang yang tidak bertanggung jawab. Panel kecil yang menunjukan tangan orang yang diborgol mengilustrasikan bahwa orang yang melakukan kejahatan dalam hal pengrusakan hutan dan membahayakan Satwa langka harus ditindak tegas. Dan panel terakhir terdapat sepasang Burung Julang Sulawesi jantan dan betina yang terlihat sedang bercengkrama sebagai Satwa langka yang harus dilindungi.
 Halaman 20	Pada halaman ini berto mengajak pembaca untuk melestarikan hutan dengan cara sederhana,yaitu menanam pohon. Pada panel pertama Berto memberi tahu kepada pembaca tentang melestarikan hutan. Panel selanjutnya Berto sedang membawa benih pohon di tangannya,dan pada panel selanjutnya benih pohon itu mulai tumbuh membesar. Pada dua panel terakhir Berto mengingatkan dan mengajak pembaca untuk menjaga dan melestarikan hutan.

 Halaman 21	Panel pertama menggambarkan hutan yang asri dan langit biru yang cerah. Lalu pada panel terakhir Berto mengajak pembaca untuk mencintai Burung Julang Sulawesi dan juga lingkungan sendiri. Burung Julang Sulawesi yang terbang di atas Berto seolah mendukung apa yang diajak Berto kepada pembaca.

3.2.5 Warna

penggunaan warna pada komik ini akan mengikuti penggunaan warna pada komik-komik amerika, yaitu perpaduan antara banyak warna yang disesuaikan dengan setting latar , suasana, dan pencahayaan pada illustrasinya. Warna-warna yang digunakan akan mengacu pada warna-warna dari object gambar sesungguhnya.

Gaya pewarnaan dengan prinsip *naturalist* sendiri dipilih agar warna pada illustrasi dapat memperkuat penggambaran suasana lokasi agar tidak terkesan berbeda dari kenyataan, maka warna – warna yang dipilih akan disesuaikan dengan kondisi sebenarnya.



Gambar III.12 Bahan Studi Pewarnaan Naskah Komik

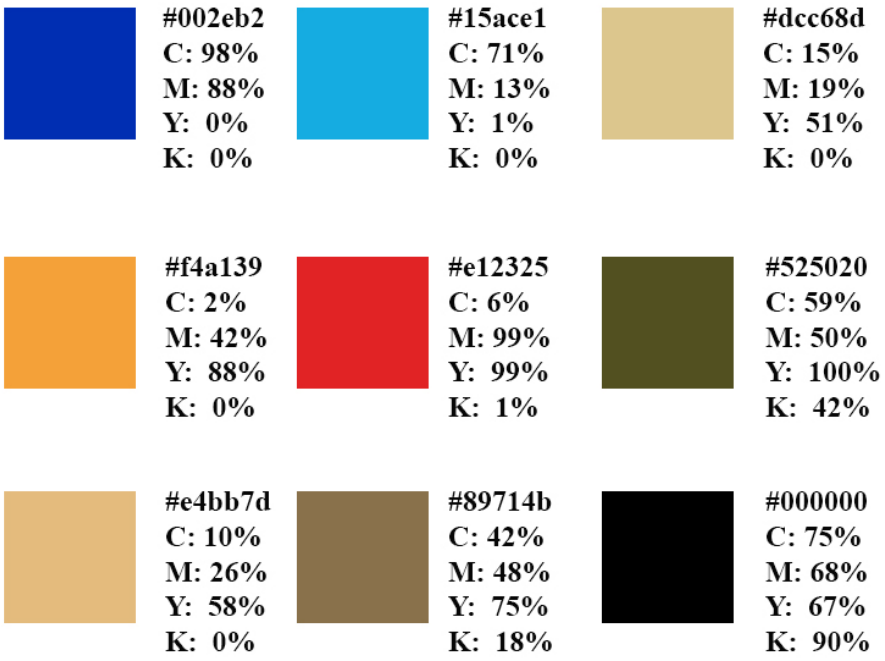
Sumber : http://pictures2.todocoleccion.net/tc/2009/08/03/14428141.jpg (16/04/2013)

Adapun teknik pewarnaan yang dilakukan adalah dengan teknik pewarnaan digital menggunakan *software* adobe photoshop. Pewarnaan sendiri mengacu pada teknik *cel shading* yaitu proses pewarnaan dimana proses render gambarnya tidak serumit digital painting sehingga terlihat simpel namun tetap menarik. Pemilihan teknik cel shading juga mengacu pada teknik pewarnaan yang digunakan pada komik-komik amerika namun untuk beberapa bagian seperti background akan digunakan teknik semi painting guna memperoleh hasil gambar yang mendekati realita.



Gambar III.13 Cover komik yang Telah Diwarnai

Dari keseluruhan warna yang digunakan, akan ada beberapa warna-warna dominan yang akan sering muncul, adapun warna yang dominan muncul tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar III.14 Palette Warna